

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan setiap generasi. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, dunia pendidikan pun mengalami perubahan dalam berbagai aspeknya, termasuk dalam sistem pembelajaran. Teknologi telah memberikan peluang baru dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan efektif. Penggunaan media digital seperti aplikasi pembelajaran, media visual, hingga platform interaktif menjadi alat bantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih mudah dipahami dan menarik perhatian siswa. Kehadiran teknologi tidak hanya memudahkan proses belajar mengajar, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa sebagai bagian dari keterampilan abad 21 (Ningsih, 2024).

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses yang dirancang untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Menurut Hamzah B. Uno, belajar bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar, yang dapat diukur melalui indikator seperti prestasi akademik, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis (Prasetyo & Abduh, 2021).

Namun, di berbagai satuan pendidikan, penggunaan teknologi dan inovasi media pembelajaran masih belum optimal. Media pembelajaran yang digunakan sebagian besar masih terbatas pada buku paket, LKS, dan metode penyampaian materi yang bersifat konvensional seperti ceramah. Penggunaan metode ini cenderung membuat siswa pasif, hanya menjadi pendengar, dan kurang diberi ruang untuk mengeksplorasi serta mengembangkan ide atau gagasan secara mandiri. Padahal, media pembelajaran yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendorong siswa berpikir kritis serta memahami materi secara mendalam (Ekayani, 2019). Guru juga dituntut untuk tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan dan mendukung proses berpikir siswa secara aktif. Pembiasaan

berpikir kritis ini belum merata diterapkan di sekolah-sekolah Indonesia. Hal ini tercermin dari hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 Indonesia naik peringkat menjadi 72, meskipun terjadinya peningkatan posisi di dibandingkan pada tahun 2018 Indonesia berada di peringkat 70 dari 78 negara partisipan OECD dengan skor yang rata-rata kemampuan siswa ini justru mengalami penurunan, khususnya dalam aspek literasi, numerasi, dan sains yang erat kaitannya dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Serina *et al.*, 2024). Untuk mengatasi hal ini, dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu merangsang keterlibatan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif.

Salah satu keterampilan yang sangat penting dalam proses belajar adalah berpikir kritis. Kemampuan ini berpikir kritis sangat penting bagi siswa dan berpengaruh kepada siswa untuk belajar, memahami materi, dan bisa menganalisis materi secara mendalam. Menurut Suherdi berpikir kritis ini merupakan pendekatan yang melibatkan kemampuan siswa untuk bisa menggunakan kemampuannya dalam menganalisis informasi dengan sistematis. Pembelajaran berpikir kritis merupakan aspek esensial yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan saat ini. Kemampuan ini tidak hanya membantu siswa memahami materi secara mendalam, tetapi juga mendorong mereka untuk mampu menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan mengambil keputusan berdasarkan logika dan bukti yang relevan. Melalui pembelajaran yang dirancang untuk melatih berpikir kritis, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pembelajar aktif yang mampu menyusun pemahaman secara mandiri dan reflektif. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir tingkat tinggi (Ritonga & Napitupulu, 2024).

Model pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pendekatan pembelajaran yang bersifat *student centered* seperti *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* (PBL) dinilai efektif dalam mendorong siswa untuk mengeksplorasi, mengaitkan konsep dengan kehidupan nyata, serta melatih mereka dalam memecahkan masalah. Dalam

model ini, siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga aktif mengamati, menganalisis, dan menarik kesimpulan berdasarkan pengalaman dan penalaran (Lidiawati & Aurelia, 2023).

Dalam konteks pendidikan agama Islam, khususnya mata pelajaran fiqih di tingkat Madrasah Tsanawiyah, siswa dituntut untuk memahami berbagai konsep hukum Islam yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Fiqih mencakup pembahasan hukum-hukum syariat yang bersifat praktis, seperti ibadah, muamalah, dan hukum sosial lainnya (Hasbiyallah *et al.*, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran fiqih seharusnya mendorong siswa berpikir kritis agar mereka dapat memahami dan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata.

Berdasarkan studi awal di MTs Persis Leles Ciparay kelas VIII, proses pembelajaran fiqih masih didominasi hanya menggunakan media cetak seperti buku paket atau LKS, dan pendekatan yang digunakan pun masih bersifat konvensional. Guru menyampaikan materi secara satu arah, sementara siswa hanya mencatat dan mendengarkan. Guru juga belum pernah mencoba menggunakan media pembelajaran visual seperti infografis, video pembelajaran, atau *mind mapping* untuk memfasilitasi pemahaman siswa, maka hal ini membuat siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Akibatnya, mereka kesulitan memahami konsep hukum Islam secara mendalam, dan hanya mampu menghafal tanpa bisa mengaitkannya dengan kasus nyata. Sebagai contoh, ketika guru memberikan studi kasus tentang ibadah haji, siswa hanya memahami urutan praktik manasik hajinya saja, tanpa mampu membedakan antara rukun dan wajib haji, serta belum memahami perbedaan antara macam-macam haji seperti haji tamattu', ifrad, dan qiran.

Fenomena ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang hanya menggunakan media cetak dan pendekatan konvensional kurang cukup efektif dalam membangun kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa perlu dilibatkan dalam kegiatan belajar yang memungkinkan mereka mengembangkan logika, penalaran, dan pemahaman yang mendalam. Salah satu media yang dapat mendukung hal tersebut adalah *mind mapping*.

Salah satu bentuk inovatif dari media ini adalah *mind mapping* berbasis Canva. Canva sebagai platform desain digital memungkinkan siswa menyusun peta konsep yang menarik secara visual dan mudah diakses. Media ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran fiqih karena dapat meningkatkan aktivitas siswa, memfasilitasi pemahaman konsep hukum Islam, serta melatih keterampilan berpikir kritis (Shofa, 2019). Menerapkan media pembelajaran ini bisa membuat siswa untuk berpikir kritis, mengambil keputusan, menganalisis, dan membuat materi lebih mudah di pahami oleh siswa.

Mind Mapping ini sebuah bentuk *problem solving* dalam pembelajaran dengan menawarkan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa. *Problem solving* merupakan sebuah keterampilan yang perlu di kuasai oleh siswa dalam menghadapi akademik dan kehidupan sehari-hari. Salah satu metode yang efektif untuk mengembangkan keterampilan ini melalui penggunaan *mind mapping* sebagai media pembelajaran. *Mind Mapping* ini sebuah teknik visual yang membantu individu untuk mengorganisasikan informasi ide-ide terkait. Dalam konteks pembelajaran *mind mapping* juga digunakan berbagai tujuan, salah satu untuk pemecahan masalah. Selain itu juga *mind mapping* ini bisa meningkatkan kreativitas dan berpikir kritis dengan mendorong siswa untuk menghasilkan ide-ide baru dalam memecahkan masalah yang diberikan (Sunarti & Ristiani, 2019). Agar media ini dapat diterapkan secara optimal, dibutuhkan model pembelajaran yang mendukung pendekatan konstruktivis. *Discovery Learning* adalah model yang sesuai, karena menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan mendorong mereka menemukan konsep melalui proses eksplorasi. Dengan *Discovery Learning*, siswa diajak untuk mengamati, mengidentifikasi masalah, mencari data, mengolah informasi, hingga menarik kesimpulan. Temuan mereka kemudian dituangkan dalam bentuk visual menggunakan Canva, sehingga pembelajaran menjadi lebih kreatif dan bermakna

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini berfokus pada **“Penggunaan Media Pembelajaran *Mind Mapping* Berbasis Canva Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran Fiqih”**. Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran fiqih yang lebih interaktif, kreatif, dan mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa secara optimal.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dari itu penulis dapat menuliskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan media pembelajaran *mind mapping* berbasis Canva dalam pelajaran Fiqih di kelas eksperimen ?
2. Bagaimana perbedaan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol dan eksperimen ?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada penggunaan media pembelajaran *mind mapping* berbasis canva pada pelajaran fiqih di kelas eksperimen ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *mind mapping* berbasis Canva dalam pelajaran fiqih di kelas eksperimen.
2. Untuk mengetahui tingkat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah penerapan pembelajaran.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media *mind mapping* berbasis Canva pada mata pelajaran fiqih di kelas eksperimen.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini sangat berharap untuk bisa memberikan peran penting dalam ilmu pengetahuan, karena mendukung proses pembelajaran secara aktif dan kreatif. Dengan melakukan penelitian yang akan datang khususnya penggunaan media pembelajaran *mind mapping*

berbasis Canva untuk meningkatkan berpikir kritis siswa pada pelajaran fiqih dengan model *Discovery Learning*, hal ini menjadi salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana peningkatan berpikir kritis siswa terhadap pelajaran fiqih. Karena media pembelajaran *mind mapping* ini bisa membantu siswa dalam mengingat informasi dan memahami, sehingga materi bisa lebih gampang di tangkap oleh siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Membantu guru untuk merancang strategi pembelajaran agar bisa mendorong siswa untuk berpikir kritis.
- 2) Menyediakan pendekatan baru yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran fiqih.

b. Bagi siswa

- 1) Membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami konsep abstrak, dalil-dalil, dan hukum syariat islam dalam fiqih.
- 2) Memotivasi siswa untuk belajar mandiri, meningkatkan rasa percaya diri, rasa tanggung jawab, inisiatif dalam proses belajar dan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan dan mengoptimalkan kualitas pembelajaran Fiqih dengan mengintegrasikannya dengan teknologi dan inovasi untuk pada kualitas pembelajaran.

d. Bagi Diri Sendiri

Penelitian ini akan memberikan manfaat langsung bagi peneliti untuk meningkatkan pemahaman lebih mendalam pada penerapan metode pembelajaran yang efektif.

E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan studi pendahuluan, ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran fiqih masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran di kelas. Guru masih

cenderung menggunakan metode konvensional tanpa melibatkan media yang interaktif dan menarik, sehingga kurang memfasilitasi proses berpikir tingkat tinggi siswa. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, guru perlu memilih dan merancang media pembelajaran yang tepat, yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Media menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu alat atau sarana yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan suatu informasi pada proses kegiatan, contohnya seperti koran, majalah, radio, televisi, film poster, dan spanduk (Aini, 2019). Media ini digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi atau pesan dari guru kepada muridnya yang bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran dalam pemahaman siswa dan meningkatkan keefektifan pembelajaran di kelas.

Salah satu media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah *mind mapping*. *Mind Mapping* merupakan teknik visual yang memungkinkan siswa mengorganisasi informasi secara terstruktur, menghubungkan berbagai ide, serta meningkatkan kreativitas dan daya ingat terhadap materi. Menurut Ulum (2023) *mind mapping* sangat efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep hukum syariat dan mendorong mereka berpikir secara logis dan kritis. Dalam penggunaannya, *mind mapping* memungkinkan siswa memulai dari satu gagasan utama yang kemudian bercabang menjadi beberapa konsep terkait, membentuk pemahaman yang utuh dan sistematis.

Penggunaan *mind mapping* berbasis Canva dalam pembelajaran fiqih memberikan sentuhan visual yang menarik serta fitur desain yang interaktif. Dengan media ini, siswa tidak hanya mengembangkan pemahaman terhadap materi fiqih secara visual, tetapi juga terbiasa menyusun informasi secara logis, membuat hubungan antar konsep, serta menghasilkan karya sendiri secara kreatif. Hal ini secara tidak langsung melatih kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan analisis, sintesis, dan evaluasi terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, *mind mapping* memungkinkan siswa untuk mengelola dan

menemukan ide-ide baru, sehingga pemahaman mereka terhadap materi semakin luas. Dengan fitur Canva, siswa juga dapat memilih tema dan desain sesuai keinginan, membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

Agar media ini dapat diterapkan secara maksimal, penelitian ini mengintegrasikan *mind mapping* berbasis Canva dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* merupakan pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menemukan konsep-konsep penting secara mandiri melalui proses eksplorasi, pengumpulan data, pengolahan informasi, dan penarikan simpulan. Proses ini sangat sejalan dengan karakteristik *mind mapping* yang menuntut siswa aktif membangun pemahamannya sendiri dan menyusunnya dalam bentuk visual. Dengan mengombinasikan keduanya, siswa tidak hanya terbantu secara visual dalam memahami materi, tetapi juga terdorong untuk berpikir secara reflektif, sistematis, dan kritis selama proses pembelajaran berlangsung.

Berpikir kritis sendiri menurut Robert Ennis adalah proses berpikir yang masuk akal dan reflektif yang difokuskan pada keputusan tentang apa yang harus dipercaya atau dilakukan. Sedangkan menurut Michael Scriven, berpikir kritis adalah proses mengkonseptualisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari hasil observasi, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi, sebagai dasar untuk meyakini dan bertindak (Mukhlis *et al.*, 2023). Berpikir kritis sangat relevan dalam konteks pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran fiqih yang menuntut pemahaman mendalam terhadap hukum-hukum syariat Islam.

Dalam ranah taksonomi revisi Anderson dan Krathwohl (2001), berpikir kritis dapat dikembangkan melalui enam level kognitif, yaitu :

1. Mengingat (*remembering*): mengenali dan mengingat informasi dasar.
2. Memahami (*understanding*): menjelaskan ide atau konsep.
3. Menerapkan (*applying*): menggunakan informasi dalam situasi baru.
4. Menganalisis (*analyzing*): memecah informasi menjadi bagian-bagian dan melihat hubungan.

5. Mengevaluasi (*evaluating*): menilai dan membenarkan keputusan atau pendapat.
6. Mencipta (*creating*): menyusun elemen untuk membentuk sesuatu yang baru.

Keenam level ini mendukung keterampilan berpikir kritis secara menyeluruh, di mana siswa tidak hanya memahami dan menghafal, tetapi juga mampu menganalisis dan menciptakan gagasan baru.

Konteks Fiqih disini yaitu berupa pelajaran atau pembelajaran yang artinya materi yang dirancang untuk sebuah pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan dan mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Harahap *et al.*, 2023).

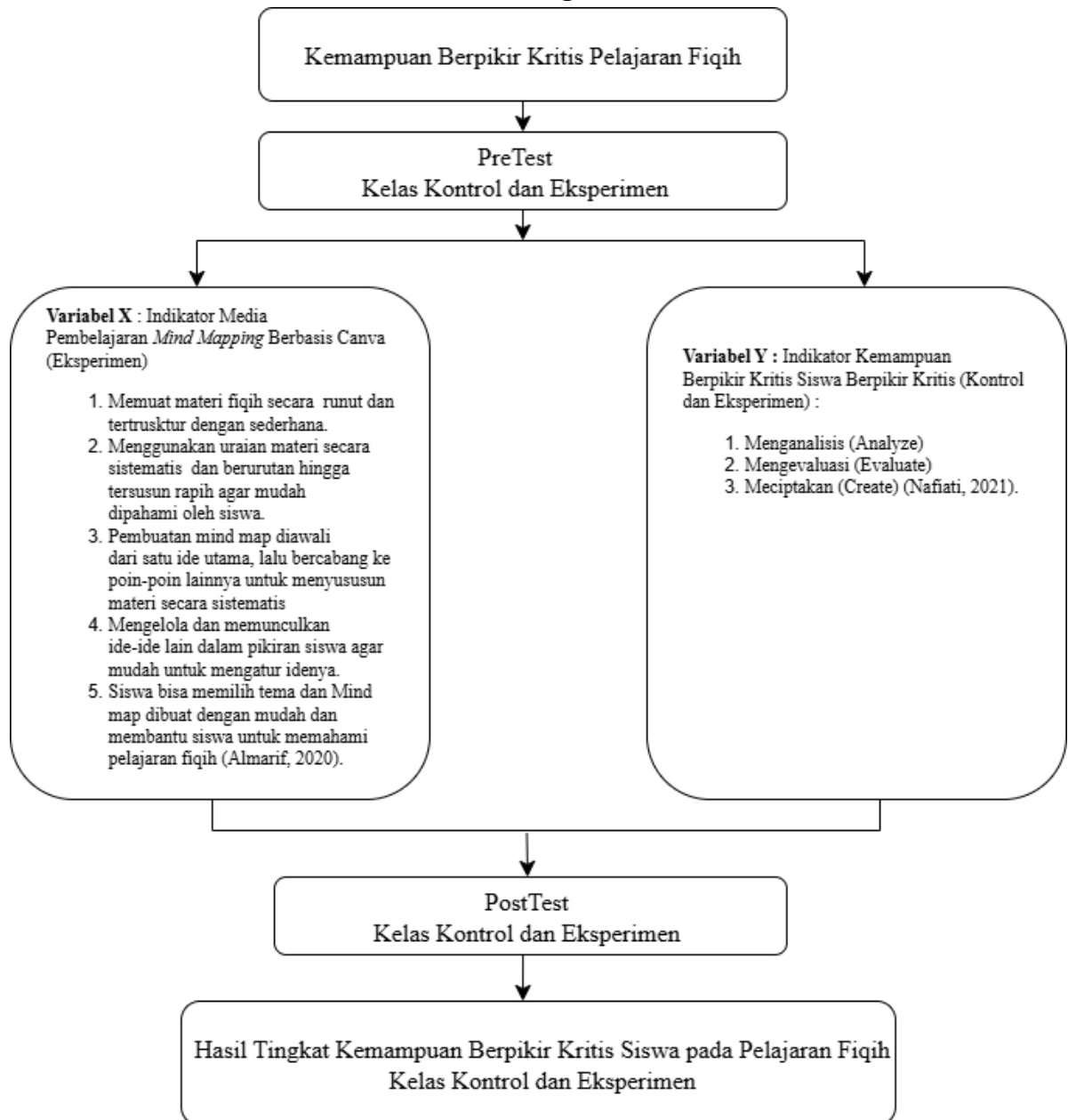
Berdasarkan berbagai teori dan pendekatan yang dikaji, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *mind mapping* berbasis Canva, yang dikolaborasikan dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, memiliki potensi besar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Media ini tidak hanya membantu siswa memahami materi fiqih secara visual dan terstruktur, tetapi juga melatih mereka untuk menganalisis, mengevaluasi, serta menciptakan gagasan baru melalui pengalaman belajar yang aktif dan mandiri. Sejalan dengan teori konstruktivisme dan taksonomi kognitif Anderson & Krathwohl, pembelajaran yang bermakna menuntut keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, integrasi antara media kreatif dan pendekatan yang berpusat pada siswa diharapkan mampu mengatasi rendahnya kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran fiqih serta mencapai tujuan pendidikan secara holistik.

Pembelajaran ini memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Fiqih merupakan salah satu aspek penting dalam agama islam yang mempelajaari untuk memberikan pemahaman mendalam tentang hukum syariat islam, ibadah, dan muamalah. Maka pelajaran fiqih ini adalah materi yang wajib dipelajari oleh siswa di Madrasah karena mencakup kaidah dan hukum islam sesuai ketentuan dari Al-Qur'an dan Hadis yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan alam semesta.

Dalam kerangka berpikir tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk melihat penggunaan media *mind mapping* berbasis Canva dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di MTs Persis Leles Ciparay. Oleh karena itu, integrasi antara *mind mapping* berbasis Canva dengan model *Discovery Learning* menjadi alternatif solusi untuk menjawab rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran fiqih. Melalui pendekatan ini, diharapkan proses belajar menjadi lebih aktif, kreatif, dan reflektif, serta mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqih secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur penggunaan media tersebut dalam konteks pembelajaran di MTs Persis Leles Ciparay.



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir



F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris melalui pengumpulan dan analisis data. Hipotesis berfungsi sebagai pedoman dalam mengarahkan penelitian untuk membuktikan hubungan antar variabel yang diteliti (Abdullah, 2019).

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang diajukan oleh peneliti sebagai dugaan sementara terhadap suatu masalah, yang kebenarannya masih perlu diuji melalui proses penelitian ilmiah.

Senada dengan itu, Creswell menyatakan bahwa hipotesis adalah pernyataan formal yang menyajikan hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Hipotesis dirumuskan berdasarkan kajian teori, temuan sebelumnya, dan hasil pengamatan awal terhadap objek penelitian, sehingga memungkinkan peneliti untuk menguji dan membuktikan keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti (Creswell & Creswell, 2017).

H_1 : Maka, penggunaan media pembelajaran mind mapping berbasis Canva dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Persis Leles Ciparay.

H_0 : Maka, penggunaan media pembelajaran mind mapping berbasis Canva tidak meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Persis Leles Ciparay secara signifikan.

Hipotesis ini akan diuji melalui analisis data kuantitatif menggunakan uji statistic IBM SPSS 26, sehingga dapat diketahui apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis yang signifikan antara kelompok siswa yang menggunakan media *mind mapping* berbasis Canva dengan kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penenilitan yang berfungsi sebagai sumber referensi untuk membandingkan penelitian yang akan dilakukan. Dan hal ini mencakup studi-studi yang relevan dengan topik atau judul penelitian terdahulu. Penelitian ini merujuk kepada penelitian-penelitian terdahulu untuk memberikan

referensi yang dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis dan metodologi dalam penelitian. Ini juga membantu para penelitian menemukan celah atau kekurangan dalam penelitian sebelumnya yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Dan penelitian terdahulu sebagai bahan acuan penelitian melakukan tinjauan pustaka dari berbagai karya tulis. Setelah Pemeriksaan, ditemukan bahwa belum ada penelitian yang membahas topik ini secara spesifik, namun terdapat beberapa karya tulis yang mendukung penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Shalma Hudi Cahyani dan Agustina Tyas Asri Hardini dengan judul artikel “Efektivitas Penggunaan *Mind Mapping* dan *Guide Note Taking* Berbantuan Canva terhadap Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut berupa skripsi dengan hasil yang signifikan terhadap efektivitas penggunaan *mind mapping*. Adapun perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini, perbedaannya adalah penelitian ini mengacu kepada kreativitas siswa, dan persamaannya adalah penelitian ini menggunakan penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran.
2. Zakiyah Nurish Shofa dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji kelas V Mi Unggulan Assa’adah Surabaya” Penelitian ini dilakukan karena kurangnya pemahaman siswa kelas V-B MI Unggula Assa’adah Surabaya pada pembelajaran Fiqih materi Haji. Perbedaan dan persamaan pada penelitian ini, perbedaannya adalah penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Sedangkan persamaannya yaitu menggunakan *mind mapping* dalam pembelajaran Fiqih.
3. Siska Marviyanasari dengan judul skripsi “Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Geografi Melalui Model *Mind Mapping*” Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan berpikir dan hasil belajar bidang studi Geografi materi Lingkungan Hidup untuk Pembangunan Berkelanjutan pada siswa kelas XI IPS 2 Semester II SMA

Negeri 1 Ngambur melalui penggunaan model pembelajaran *mind mapping*. Perbedaan dan Persamaan dalam penelitian ini, perbedaannya adalah penelitian ini pada mata pelajaran dan pada hasil belajar siswa. Persamaannya yaitu pada berpikir kritis dan menggunakan pembelajaran *mind mapping*

4. Tia Ristasari, Bambang Priyono, dan Sri Sukaesih dalam artikelnya yang berjudul “ Model Pembelajaran Problem Solving dengan *mind mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa” dengan menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran problem solving dengan *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMPN 6 Temanggung. Perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini, perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan model problem solving, sedangkan persamaannya adalah *mind mapping* ini digunakan untuk kemampuan terhadap berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil analisis penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran memiliki dampak positif terhadap berbagai aspek kemampuan siswa, seperti kreativitas, pemahaman materi, dan berpikir kritis. Penelitian yang dilakukan oleh Shalma Hudi Cahyani & Agustina Tyas Asri Hardini menunjukkan bahwa penggunaan *mind mapping* berbantuan Canva efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa *mind mapping* dapat menjadi alat bantu yang membantu siswa menuangkan ide secara lebih kreatif dan terstruktur. Sementara itu, Zakiyah Nurish Shofa dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *mind mapping* mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran fiqih, terutama pada materi haji. Penelitian ini membuktikan bahwa visualisasi konsep menggunakan peta pikiran dapat membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi dengan lebih baik.

Selain itu, penelitian Siska Mariyanasari menekankan bahwa penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran geografi berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian Tia Ristasari,

Bambang Priyono, dan Sri Sukaesih, yang menemukan bahwa *mind mapping* dalam model pembelajaran *Problem Solving* juga berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMP. Dari keempat penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa *mind mapping* memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi kreativitas, pemahaman, maupun berpikir kritis.

Adapun persamaan dari penelitian-penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan *mind mapping* sebagai strategi pembelajaran, yang terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep secara visual dan mendalam. Sementara itu, perbedaannya terletak pada fokus penelitian, mata pelajaran yang dikaji, serta model pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, penelitian dalam skripsi ini akan melengkapi penelitian terdahulu dengan mengkaji penggunaan media *mind mapping* berbasis Canva dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran fiqih, yang belum banyak dikaji secara spesifik.

Dari kelima penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa *mind mapping* dan model pembelajaran aktif seperti *Discovery Learning* memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi kreativitas, pemahaman, maupun kemampuan berpikir kritis. Meskipun beberapa penelitian lebih menekankan pada penggunaan media atau model tertentu secara terpisah, penelitian ini akan melengkapi dan memperkaya kajian sebelumnya dengan mengkaji integrasi antara media *mind mapping* berbasis Canva dan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Fiqih. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru terhadap upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa secara lebih komprehensif dan kontekstual.